

**IMAJINASI CATATAN HARIAN
DALAM KARYA SENI GRAFIS**



KARYA SENI

Yohanes Martedi

**MINAT UTAMA SENI GRAFIS
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2006**

**IMAJINASI CATATAN HARIAN
DALAM KARYA SENI GRAFIS**



KARYA SENI

Yohanes Martedi

**MINAT UTAMA SENI GRAFIS
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2006**

**IMAJINASI CATATAN HARIAN
DALAM KARYA SENI GRAFIS**



**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana S-1 dalam bidang
Seni Rupa Murni
2007**

Tugas Akhir Karya Seni berjudul :
IMAJINASI CATATAN HARIAN DALAM KARYA SENI GRAFIS diajukan
oleh Yohanes Martedi, NIM 9911259021, Program Studi Seni Rupa Murni,
Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah
dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 30
Januari 2007 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.



Drs. Harry Tjahjo Surjanto, M.Hum.
Pembimbing I/Anggota



Drs. Andang Suprihadi P., M.S.
Pembimbing II/Anggota



Drs. Pracoyo, M.Hum.
Cognate/Anggota



Drs. Dendi Suwandi, M.S.
Ketua Program Studi S-1
Seni Rupa Murni/Anggota



Drs. Ag. Hartono, M.Sn.
Ketua Jurusan Seni Murni/Ketua

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,



Drs. Sukarman
NIP. 130521245

Untuk Ibuku tercinta...
Yang bertahan di balik asaku.

Engkau seperti malaikat yang
tak membutuhkan kaki untuk berjalan.



KATA PENGANTAR

Melalui kasih Allah Bapa Yang Mahakuasa, akhirnya penulis dapat menyelesaikan laporan karya seni yang berjudul “Imajinasi Catatan Harian Dalam Karya Seni Grafis” ini. Tugas Akhir ini disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan S-1 di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah banyak memberikan bantuan dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini. Ucapan terima kasih terutama penulis sampaikan kepada pihak-pihak di bawah ini yang telah memberikan bantuan baik moril maupun material:

1. Drs. Harry Tjahjo S., M.Hum, selaku Pembimbing I atas bimbingan, kritik dan saran yang sangat berarti dalam proses penyelesaian penulisan dan karya seni.
2. Drs. Andang Suprihadi P., M.S., selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang membangun selama proses penyelesaian penulisan dan karya seni.
3. Drs. Ag. Hartono, M.Sn, sebagai Ketua Jurusan Seni Murni.
4. Drs. Dendi Suwandi, M.S., sebagai Ketua Program Studi S-1 Seni Rupa Murni.
5. Drs. Edi Sunaryo, M.S., sebagai Dosen Wali.
6. Drs. Sukarman, sebagai Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Segenap Dosen Jurusan Seni Murni, atas ilmu yang telah diberikan.
8. Seluruh Staff dan Karyawan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Seluruh Staff dan Karyawan Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Ibuku, terima kasih atas kesediaanmu bertahan di balik asaku.
11. Bapakku, banyak pelajaran yang dapat kupetik darimu.
12. Kakakku, atas bongkar pasangnyanya (baca: terima bongkar, tak terima pasang)
13. Ipan “Insyaf Sesa’at”, antara OPSPEK dan wisuda...dan entah sampai kapan; Bang Arip Betawi (pokjajamubatu), *humor thriller*, sebuah episode

persahabatan sejati; Bang Udin “*Strike*”, penemu “*applied craftsmanship for helping friends*”; Dadlan, a’as “ruang belajar tanpa batas” yang kau sediakan.

14. Yoga yang menyangga tangga daruratku.
15. Dian “Ndut”, Ayah Udin, Bunda Liska, Ijal “Smurf Terampil”, Bang Seno “Cash” dan Mbak Yuli, Ida “Cipluk” dan Agus “*Techno Freak Punk*” sebagai “kepala dinas perhubungan dan transportasi”, dan semua anggota *yakuza* peredaran “*jengki*”, kurindukan kebersamaan kalian.
16. Kelompok DERAS yang tampaknya mulai gerimis, bahkan tak sempat mendung sebelum kemarau datang.
17. Serta semua pihak yang tak dapat disebutkan satu-persatu.

Sebagai manusia yang diciptakan untuk tidak berhenti belajar, penulis menyadari masih banyaknya kekurangan dalam penulisan Laporan Tugas Akhir ini. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa mendatang.

Yogyakarta, Januari 2007

Penulis

DAFTAR ISI

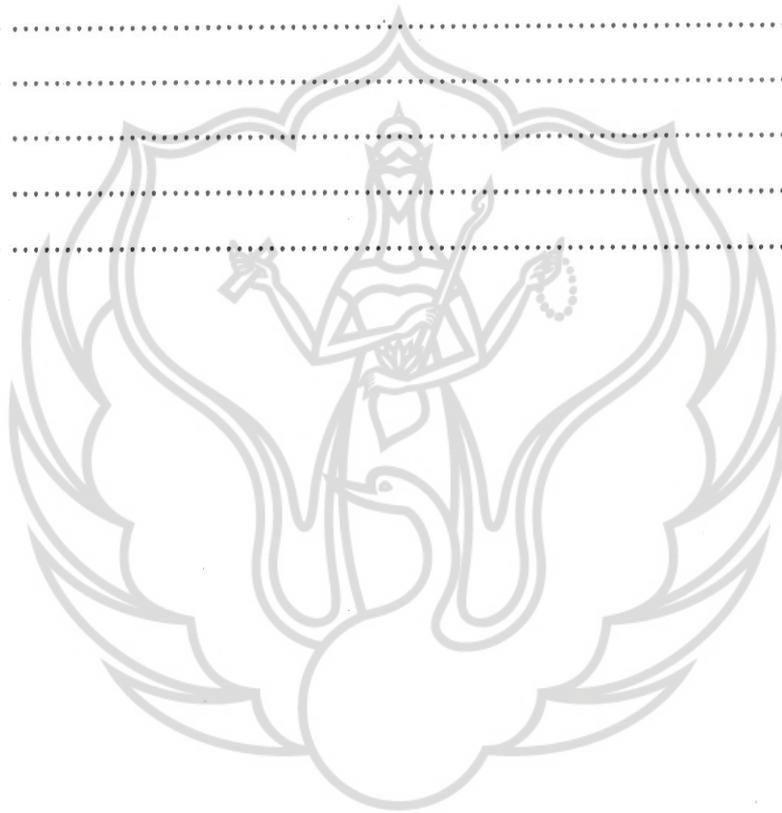
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR KARYA.....	vii
DAFTAR GAMBAR DAN SUMBER ACUAN.....	viii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Makna Judul.....	2
B. Latar Belakang Ide.....	3
BAB II. GAGASAN PENCIPTAN.....	6
A. Ide.....	6
B. Perwujudan.....	7
BAB III. PROSES PERWUJUDAN.....	12
A. Bahan, Alat dan Teknik.....	12
1. Bahan.....	12
2. Alat.....	13
3. Teknik.....	14
B. Tahap-tahap Perwujudan.....	15
1. Persiapan.....	15
2. Pengolahan Gambar.....	15
3. Pembuatan Klise.....	17
4. Pencetakan.....	18
BAB IV. TINJAUAN KARYA.....	19
BAB V. PENUTUP.....	42
DAFTAR PUSTAKA.....	44
LAMPIRAN.....	45

DAFTAR KARYA

	Halaman
Foto karya 1. Mengapa harus berawal.....	20
Foto karya 2. Aku bertekad.....	22
Foto karya 3. Pencari pesta.....	23
Foto karya 4. Rumah hari-hari pesta.....	24
Foto karya 5. Di situ juga ada aku.....	25
Foto karya 6. Dimakan saat pesta.....	27
Foto karya 7. Jangan khawatir, aku masih siap.....	28
Foto karya 8. masih muat, ayo siapa lagi.....	29
Foto karya 9. Merayakan hari ini.....	30
Foto karya 10. sudah selesai, siapa lagi.....	31
Foto karya 11. Kulihat penyihir di antara mereka.....	32
Foto karya 12. Mainkan agar sembuh.....	33
Foto karya 13. Love doesn't work.....	34
Foto karya 14. Bosan berteman.....	35
Foto karya 15. Bersama kita terbang.....	36
Foto karya 16. Suaka privasi.....	37
Foto karya 17. disebut Homo Individualicus.....	38
Foto karya 18. saatnya jahat dan berontak!.....	39
Foto karya 19. pindah, mungkin bisa berubah.....	40
Foto karya 20. sudah sepi, saatnya berjuang.....	41

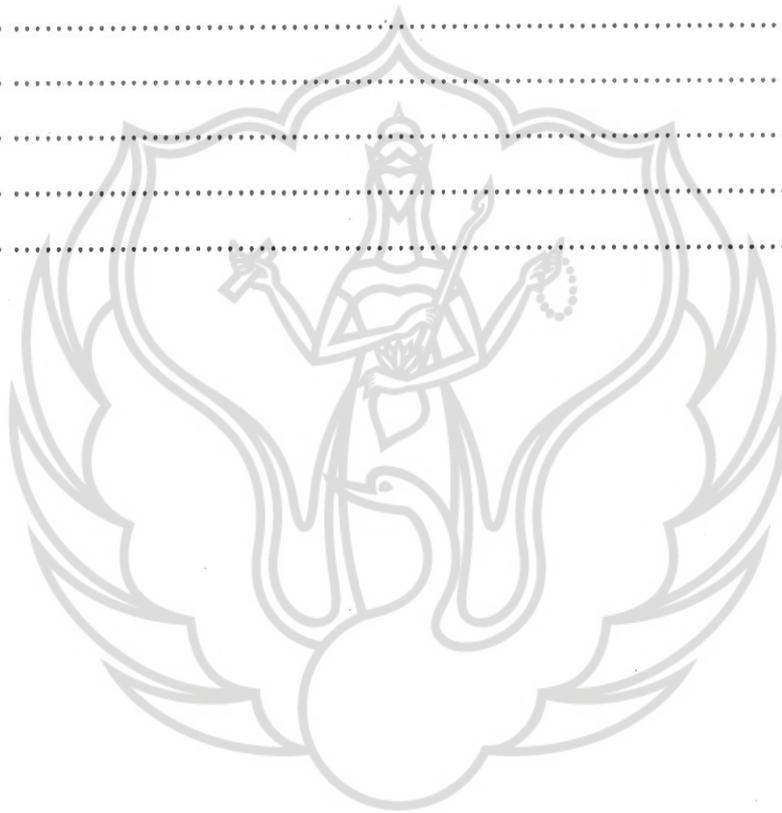
DAFTAR GAMBAR DAN SUMBER ACUAN

	halaman
Gambar 1. Potongan gambar adegan pada film “ <i>Mirror Mask</i> ”	8
Gambar 2. Potongan gambar adegan pada film “ <i>Mirror Mask</i> ”	8
Gambar 3. Potongan gambar <i>credit sequence</i> film “ <i>Unfortunate Events</i> ”	9
Gambar 4. Potongan gambar <i>credit sequence</i> film “ <i>Unfortunate Events</i> ”	10
Gambar 5.	15
Gambar 6.	15
Gambar 7.	16
Gambar 8.	17
Gambar 9.	17



DAFTAR GAMBAR DAN SUMBER ACUAN

	halaman
Gambar 1. Potongan gambar adegan pada film “ <i>Mirror Mask</i> ”	8
Gambar 2. Potongan gambar adegan pada film “ <i>Mirror Mask</i> ”	8
Gambar 3. Potongan gambar <i>credit sequence</i> film “ <i>Unfortunate Events</i> ”	9
Gambar 4. Potongan gambar <i>credit sequence</i> film “ <i>Unfortunate Events</i> ”	10
Gambar 5.	15
Gambar 6.	15
Gambar 7.	16
Gambar 8.	17
Gambar 9.	17



BAB I

PENDAHULUAN

Bagi manusia seni menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan atau peradabannya. Oleh karena seni sendiri telah melalui waktu yang cukup panjang bersama dengan manusia untuk mencapai keanekaragamannya sampai seperti sekarang. Disadari ataupun tidak, seni telah memberikan peranan penting bagi kemajuan peradaban manusia. Hal ini disebabkan oleh manusia hidup memiliki kemampuan menciptakan sarana kebutuhannya untuk mencapai tujuan-tujuan kehidupannya. Seperti yang diungkapkan oleh Frithjof Schuon:

“Manusia hidup tidak tanpa arah. Ia memiliki tujuan-tujuan tertentu. Ia ditakdirkan mampu memilih dan menentukan tujuan hidupnya sendiri. Tidak hanya itu ia bahkan mampu membuat alat dan menyediakan sarana yang memudahkan mereka mencapai tujuan-tujuannya. Segala tujuan dan cita manusia sangat dimungkinkan teraih karena topangan kapasitas manusiawinya: *intelejensinya*.”¹

Dengan kemampuannya itu manusia mampu memenuhi segala kebutuhannya yang tentunya tidak hanya menciptakan alat-alat praktis secara teknis untuk memenuhi kebutuhan raganya saja, tetapi juga mampu untuk memuat kreasi-kreasi artistik untuk kebutuhan batinnya berupa karya seni. Hal itu sejalan dengan pendapat Tommy F. Awuy yang mengungkapkan “seni adalah bagian dari intuisi atau segala bentuk sensibilitas manusia yang secara spontan menciptakan kreasi-kreasi baru”.² Dengan kreasi-kreasi artistiknya yang menghasilkan karya seni itu maka manusia sering disebut makhluk yang berkesenian.

Dalam beberapa hal seni juga merupakan bentuk dari dokumentasi peristiwa, pengalaman dan kondisi batin. Selain karena proses kreatif senimannya, keunikan karakter sebuah karya seni juga dipengaruhi hal tersebut di atas. Peristiwa, pengalaman dan kondisi batin seniman saat itu yang berbeda dapat melahirkan karya yang berbeda pula dalam kondisi yang lain. Aspek-aspek

¹ Frithjof Schuon, *Transfigurasi Manusia*, terj. Fakhruddin Faiz, Penerit Qalam , 2002, Yogyakarta, hal. 57

² Tommy F. Awuy, *Wacana Tragedi Dan Dekonstruksi Kebudayaan*, CV. Jentera Wacana Publika, Yogyakarta, hal. 56

kejiwaan yang mempengaruhi karya seni ini sangat mendorong penulis untuk menghasilkan karya-karya seni grafis.

Bagi penulis pengalaman-pengalaman pertemanan yang sangat menyakitkan memberikan banyak pertanyaan untuk sebuah penyelesaian. Dan dalam proses berkarya seni grafis penulis mendapatkan banyak pertanyaan ini dan bahan-bahan perenungan, layaknya sebuah buku harian.

A. Makna Judul

Untuk memberikan batasan pemikiran serta menghindari kesalahan dalam menafsirkan dan memahami judul tugas akhir karya seni yang berjudul “Imajinasi Catatan Harian Dalam Karya Seni Grafis” maka akan diberikan uraian pengertian kata-kata tersebut, yaitu:

Imajinasi : *n* daya pikir untuk membayangkan (dalam angan-angan) atau menciptakan gambar-gambar (lukisan, karangan, dan sebagainya) kejadian berdasarkan kenyataan atau pengalaman seseorang; khayalan³

Catatan Harian : *diary* : *n. a small book for keeping a daily account of events*⁴

Seni adalah suatu usaha untuk menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan. Bentuk-bentuk yang demikian itu memuaskan kesadaran keindahan kita dan rasa indah ini terpenuhi bila kita bisa menemukan kesatuan atau harmoni dari hubungan bentuk-bentuk yang kita amati itu.⁵

Seni Grafis : cabang seni murni dua dimensi yang menggunakan teknik cetak dalam proses pembuatannya

Dari pengertian di atas secara keseluruhan kalimat “Imajinasi Catatan Harian Dalam Karya Seni Grafis” dapat diartikan sebagai berikut:

³ Hoetomo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Mitra Pelajar, 2005, Surabaya, hal. 194

⁴ J. B. Alter, *Indonesian Learner's ENGLISH DICTIONARY of words and usage*, Times Educational Co. Ltd., 1977, Hong Kong, hal. 83

⁵ Herbert Read, *Pengertian Seni*, Terj. Soedarso SP, Saku Dayar Sana, 1973, Yogyakarta, hal. 2

Usaha untuk membayangkan atau menciptakan gambar-gambar mengenai ingatan-ingatan pengalaman yang dialami dalam keseharian dalam karya seni grafis.

B. Latar Belakang Ide

Latar belakang ide untuk mewujudkan suatu karya seni tentunya tidak terlepas dari berbagai faktor, salah satunya pengalaman pribadi yang mengendap dalam diri penciptanya. Dalam tulisan Dadan Suwarna “Seni sendiri lebih banyak berbicara tentang pengekspresian seniman terhadap sekelumit persoalan kehidupannya. Dengan objek-objek kebendaan yang ditemui ia menemukan kesetaraan dengan penuangan diri dan perenungan diri”.⁶

Penuangan dan perenungan seperti yang dimaksudkan Dadan Suwarna sebenarnya juga dibutuhkan setiap orang dalam menghadapi persoalan hidupnya. Bagi kebanyakan orang perenungan ini bisa muncul dengan berbagai bentuk, salah satunya adalah melalui catatan harian. Dalam hal ini sebagian karya seni juga dapat digolongkan sebagai semacam catatan harian.

Isi dari sebuah catatan harian seseorang bisa sangat beragam tergantung ketertarikan seseorang terhadap berbagai hal yang dialami orang tersebut dalam kehidupan kesehariannya. Tentunya karena setiap manusia adalah individu yang unik maka setiap orang memiliki perbedaan aspek permasalahan yang membebaniya. Seseorang bisa sangat gelisah terhadap masalah percintaan yang dialaminya, sementara orang lain tidak begitu memedulikannya dan lebih merasa tertekan pada pengalamannya yang bersentuhan dengan aspek-aspek ekonomi dan sosial, maka catatan harian bisa berisi hal-hal khusus, yang dianggap penting dalam kurun waktu tertentu. Dan di sinilah seseorang bisa menjadikan catatan hariannya sangat berbeda dengan catatan harian orang lain.

Selain dalam hal konsep bentuk, seperti disebutkan di atas, banyak karya seni menjadi sangat sejalan fungsinya dengan catatan harian yang menyimpan

⁶ Dadan Suwarna, “Ekspresi Seni dan Wilayah Subjektifitas”, *Kompas*, 18 Juli 1999, hal. 5

memori-memori yang sangat khas pada setiap individu senimannya yang menjadikan karya seni tersebut memiliki karakteristik yang unik pula.

Seperti dalam sebuah catatan harian yang membekukan sebuah kenangan yang spesifik terhadap suatu hal yang menjadi kegelisahan utama pembuatnya, maka penulis dalam karya tugas akhir ini juga mencoba merekam permasalahan pribadi. Penulis menyadari kekuatan pada proses berkarya yang dapat membawa seseorang pada pemahaman yang lebih dalam pada suatu peristiwa.

Sebuah catatan harian seringkali tidak hanya berisi narasi kejadian-kejadian tetapi juga mewakili penguangan emosi, media pelepasan atas beban yang dialami selama peristiwa yang dicatat. Bagi penulis media gambar lebih bisa menghadirkan emosi-emosi tersebut. Bahasa visual menjangkau lebih dari wilayah naratif dan deskriptif yang biasa tertuang dalam tulisan.

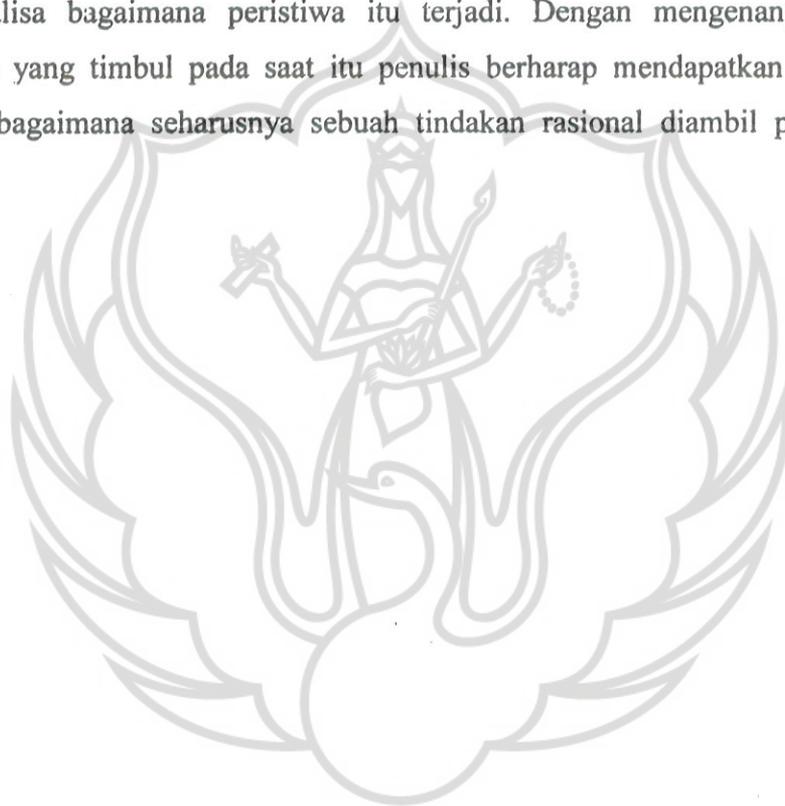
Adanya rentang masa di mana penulis mengalami kondisi pertemanan yang berkembang menjadi sangat menyakitkan membuahkeinginan untuk memperbaiki cara pandang penulis bagaimana berhubungan dengan orang lain untuk tidak terjebak dalam kondisi tersebut di lain waktu. Pribadi penulis yang sulit mengungkapkan isi hati terhadap orang lain mengharuskan penulis mencari jawaban sendiri terhadap masalah pertemanan ini melalui semacam catatan harian.

Seperti orang lain, penulis juga pernah mengalami bagaimana rasanya dimanfaatkan, dikhianati, diacuhkan dan lain sebagainya. Bukan sebuah persoalan berat untuk diambil hati. Menjadi berbeda ketika penulis mengalaminya dari orang-orang terdekat, teman-teman yang sangat dekat, 'satu *tongkrongan*' dalam bahasa populer anak muda. Bahkan beberapa dari mereka sudah penulis anggap saudara sendiri, keluarga, dan bisa dikatakan hidup bersama. Awalnya sangat menyenangkan, membawa kebahagiaan, hingga penulis yakin bahwa teman dan sahabat bisa menjadi keluarga baru, saling menjaga dan membantu. Sampai suatu titik di mana penulis merasakan kesenangan itu hanya eforia dalam hura-hura bersama belaka, tidak dalam kesulitan-kesulitan yang seharusnya bisa ditanggung bersama layaknya sebuah keluarga.

Masalah-masalah inilah yang bagi penulis merupakan titik penting dalam kehidupan penulis sehingga merasa perlu diungkapkan dan dikenang dengan

bahasa rupa seperti dalam catatan harian. Seperti pendapat Ahmad Sadali “...bahwa lingkungan itu termasuk salah satu unsur pengaruh/masuk (*input*) bagi proses kreatif. Lingkungan dapat kita bagi menjadi lingkungan luar (eksternal) dan lingkungan dalam (internal)”.⁷ Lingkungan eksternal itu merupakan lingkungan pertemanan. Sedang secara internal penulis membutuhkan bahan perenungan.

Menggambarkan peristiwa tersebut menjadi kebutuhan penulis untuk menganalisa bagaimana peristiwa itu terjadi. Dengan mengenang perasaan-perasaan yang timbul pada saat itu penulis berharap mendapatkan pencerahan tentang bagaimana seharusnya sebuah tindakan rasional diambil pada konflik tersebut.



⁷ Agus Sachari, *Seni, Desain dan Teknologi Antologi Kritik, Opini, dan Filosofi*, Penerbit Pustaka, 1986, Bandung, hal. 6